

Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Civic Responsibility Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi 2022/2023

Efforts of PPKn Teacher in Developing Civic Responsibility of 11th Grade Students at SMA Negeri 2 Lolofitu Moi 2022/2023

Perdamaian Gulo*, Syukur Kasieli Hulu

^aProgram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

damaigulo020@gmail.com

*Penulis koresponden

Abstrak

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007:1139) memiliki keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan lain sebagainya). Sikap tanggung jawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang, menanggung sebab ataupun akibat dari hal-hal yang dipertanggung jawabkan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif. Dengan melakukan pengamatan langsung di sekolah SMA NEGERI 2 LOLOFITU MOI dan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang terdiri dari Guru mata pelajaran PPKn dan kepada siswa sebanyak 6 orang.

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan upaya guru dalam mengembangkan sifat tanggung jawab siswa ialah guru selalu berperan aktif dan menjadi fasilitator dan motivator kepada siswa untuk mengembangkan sifat tanggung jawab siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Peran guru dalam mengembangkan sifat tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi sebagai berikut memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memahami betapa pentingnya perubahan perubahan sikap dan karakter kearah yang lebih baik seperti bertanggung jawab, kesungguhan belajar, dan menaati disiplin sekolah dan melakukan pendekatan kepada siswa seperti memanggil siswa ketika siswa dijalar yang salah untuk diarahkan kearah yang lebih baik tanpa menggunakan kekerasan ataupun tekanan kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewarganegaraan, Tanggungjawab

Abstract

Responsibility in the Big Indonesian Dictionary (KBBI, 2007: 1139) has a condition of being obliged to bear everything (if something happens you can be prosecuted, blamed, sued, and so on)

An attitude of responsibility is an attitude of self-awareness in carrying out obligations, trust or trust that has been given to someone, bearing the causes or consequences of the things that are responsible.

This study uses a qualitative method that uses analysis with a descriptive approach. By making direct observations at SMA NEGERI 2 LOLOFITU MOI and conducting direct interviews with resource persons consisting of Civics teachers and 6 students.

The results of research conducted in the field of teacher efforts in developing the nature of student responsibility is that teachers always play an active role and become facilitators and motivators for students to develop the nature of student responsibility.

© Tahunoleh Penulis.

Artikel ini terbuka untuk umum (*open access*) dan dapat didistribusikan sesuai dengan aturan di dalam Lisensi *Creative Commons Attribution (CC BY NC)* di <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>.

Based on the results of the study, it can be concluded that the teacher's role in developing the nature of student responsibility through learning Citizenship Education in class XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi is as follows providing direction and guidance to students to understand how important changes in attitude and character change towards a better direction such as being responsible responsibility, seriousness in learning, and obeying school discipline and approaching students such as calling students when students are on the wrong track to be directed in a better direction without using violence or pressure on students so that students feel comfortable.

Keywords: *The Education, Citizenship, Responsibility*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter membentuk pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang lebih baik, dapat dicapai melalui pembelajaran materi dalam program Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan dirancang untuk salah satunya membentuk (*Civic Disposition/Responsibility*) watak atau sikap kepribadian siswa serta mampu bertanggung jawab. Pendidikan karakter membentuk pribadi siswa sebagai generasi penerus bangsa yang lebih baik, dapat dicapai melalui pembelajaran materi dalam program pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan.

Dampak negatif globalisasi merambah dengan cepat ke semua lapisan masyarakat dan semua kalangan usia. Salah satu dampak negatifnya adalah timbulnya masalah degradasi nilai moral yang terjadi dikalangan anak muda terutama siswa, seperti tawuran, perilaku kekerasan, penggunaan bahasa kasar setiap hari, kematangan seksual terlalu dini dan penyimpangannya, pelanggaran terhadap aturan yang berlaku yang menjadi perilaku sehari-hari, dan banyak lagi penyimpangan-penyimpangan nilai moral yang terjadi. Oleh karena itu setiap warga negara harus bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan mereka.

Upaya pembinaan terhadap sikap tanggung jawab siswa (*Civic Responsibility*) dapat dilakukan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebagaimana diungkapkan (Somantri, 2013:65) yang menyatakan bahwa tujuan diberikannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia adalah untuk membentuk warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*), yakni warga negara selain memiliki kecerdasan (*Civic Intellegency*), baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual juga memiliki sikap tanggung jawab (*Civic Responsibility*) serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara (*Civic Partisipation*) agar tumbuh rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Realitasnya pembangunan sikap tanggung jawab siswa (*Civic Responsibility*) yang dilakukan selama ini melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) belum berhasil mencapai harapan hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti adanya pelanggaran oleh pihak yang tidak bertanggung jawab terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, tawuran dan korupsi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darmadi, 2013:12) yang menyatakan bahwa “upaya pengembangan sikap tanggung jawab (*Civic Responsibility*) melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai mata pelajaran di sekolah yang telah lama berlangsung sejak lama itu belum optimal dan belum berhasil mencapai harapan, bahkan hingga saat ini program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ini malah dipertanyakan keberadaan dan perannya”. Pada kenyataannya banyak hal yang sudah dilakukan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 30 Mei 2023 Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi bahwa realitas yang terjadi sebagian siswa yang masih melanggar nilai-nilai norma seperti merokok, membolos sekolah, ribut dalam kelas, tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah serta berkelahian dengan teman sebayanya tanpa memikirkan bahwa perbuatan itu merupakan perbuatan melanggar nilai-nilai norma. Perbuatan-perbuatan tersebut seringkali di temui guru SMA Negeri 2 Lolofitu Moi.

Melihat permasalahan yang terjadi di siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi maka solusi untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa (*Civic Responsibility*), adalah dengan mengembangkan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur dan penanaman nilai-nilai norma.

Sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya memberikan materi saja akan tetapi contoh tauladan dari seorang guru sangatlah diperlukan, agar siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawabnya sebagai siswa dengan mempelajari nilai-nilai norma, Pancasila dan peraturan hukum serta menguatkan keimanan agar menghindari dari perbuatan yang menyimpang tersebut. Indikator yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab siswa (Civic Responsibility) dengan memberikan peranan pada akal dalam memahami nilai-nilai keagamaan dan salah satu upaya guru yang sangat penting membimbing, mendidik, melatih dan memberikan arahan agar siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawabnya sebagai siswa. Sikap tanggung jawab siswa (Civic Responsibility) merupakan satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh individu selama proses-proses kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dalam lingkungan yang berada disekitarnya. Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud sikap tanggung jawab siswa (Civic Responsibility) dalam bentuk penelitian ini kemampuan siswa untuk mengembangkan sikap tanggung jawabnya sebagai siswa. Untuk itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Mengembangkan (Civic Responsibility) di Siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi Tahun Pelajaran 2022/2023."

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan analisis dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi dan Subjek nya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi Tahun Pembelajaran 2022/2023. beralamat di Desa Moi, Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. SMA Negeri 2 Lolofitu Moi terdiri dari 9 lokal yaitu kelas X terdiri dari 3 ruangan, kelas XI terdiri 3 ruangan, kelas XII terdiri 3 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, kantor kepala sekolah dan guru 1 ruangan, laboratorium 1 ruangan, perpustakaan 1 ruangan. Kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Lolofitu Moi sangat bersih, aman, dan memiliki lokasi yang strategis karna jauh dari kebisingan kendaraan umum.

3. Hasil dan Pembahasan

Guru adalah komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, yang merupakan salah satu unsur di bidang Kependidikan harus berperan sertasecara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil kajian terhadap temuan hasil observasi, wawancara, rekaman suara dan dokumentasi, yang peneliti temukan dilapangan. Berikut adalah rumusan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Peran Guru Dalam Mengembangkan Sifat Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap beberapa peran yang dilakukan guru di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Penelitian memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel.

Peneliti menemukan beberapa peran yang dilakukan guru, ialah sebagai pengarah pembelajar dan cara mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik yang ditandai dengan sikap jujur, menghargai prestasi, mandiri serta disiplin, melakukan evaluasi kepada siswa yakni dimana guru selalu aktif dalam memperhatikan perubahan-perubahan sikap yang baik terhadap siswa seperti, rajin belajar, selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bertanggung jawab dan disiplin waktu setiap hari, memberikan kepercayaan kepada siswa untuk selalu berkarya dan kreatif sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa dan ketika siswa melanggar aturan atau bersikap tidak baik dan bahkan masih kurang percaya diri

akan potensi yang siswa miliki maka guru memanggil siswa tersebut untuk diberikan arahan bimbingan, motivasi sertateguran yang tujuannya untuk membentuk karakter siswa untuk dapat berubah kearah yang lebih baik artinya dimana siswa dipersiapkan untuk selalu bertanggung jawab dan tidak keluar dari aturan yang sudah ditetapkan sertatidak mengulangi sikap yang tidak terpuji atau hal hal yang tidak baik.

Memberikan pemahaman tentang embelajaran yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa dimana salah satu bagian dari pada peran guru sebagai perancang pembelajaran seperti menyiapkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terbiasa berjiwa demokratis, memiliki semangat kebangsaan, bertoleransi berkarakter yang baik, disiplin waktu, bertanggung jawab sertamemiliki kreativitas dan memberikan rasa nyaman kepada siswa dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa yang mampu dipahami tujuan Pembelajaran, mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghargai sesama dan juga guru guru yang ada disekolah.

Selanjutnya menekankan pada sikap siswa apabila ia melakukan hal-hal yang kurang baik atau melanggar aturan sekolah maka guru senantiasa selalu mengingatkan atau menasehati siswa tersebut sehingga karakter siswa bisa terbentuk tanpa melakukan tindakan kekerasan terhadap siswa tersebut, bertutur kata yang baik terhadap siswa tanpa menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaan siswa sehingga siswa merasa nyaman terhadap guru sehingga siswa senantiasa membantu tanpa ada unsur ketidaksenangan oleh siswa tersebut, mengingatkan kepada siswa akan pentingnya menghargai guru dalam lingkungan sekolah, menjaga tatacara berbicara kepada guru dan jika siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai maka guru harus menegur dan menasehati siswa.

Jadi kesimpulan dari wawancara yang peneliti dapat ialah peran guru dalam mengembangkan sifat tanggung jawab siswa sangat lah penting, dan guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk mengembangkan sifat tanggung jawab siswa seperti yang disampaikan dari wawancara diatas yaitu guru mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab seperti memberikan tugas dan tanggung jawab sertamemberikan materi-materi Pancasila yang berkaitan dengan tanggung jawab.

Menurut Dadi Pelrmedi (2010:64) "Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dari selorang guru dimana peran guru itu sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembimbing, pembaharu, penelitidan sebagai model dan teladan". dalam (Peraturan Pelmelrintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008). : "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertadidik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah".

Melnurut Hawari (2012:199) tanggung jawab adalah "perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian sertamenunjukkan kerjasama", sedangkan menurut Abdullah (2010:90) tanggung jawab adalah "kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan didalam dirinya atau biasa disebut dengan panggilan jiwa". Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus disisipkan dalam kegiatan Pembelajaran untuk melatih siswa bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan dalam Pembelajaran.

Dari pengertian tersebut di atas berdasarkan hasil wawancara temuan penelitian dan pembahasan yang dikontraskan dengan pendapat dan teori-teori para pakar maka temuan pembahasan dan pendapat para pakar sangat bersifat kredibel, dimana mendapatkan kesimpulan bahwa sifat tanggung jawab merupakan suatu bentuk perubahan kearah yang lebih baik seperti tindakan, cara berpikir dan perbuatan yang mampu bertanggung jawab dan berdaya saing sertaberkarakter yang baik, menghargai sesama teman dan apabila dilanggar akan mendapat sanksi berupa celaan sertaketertinggalan dalam mengikuti perkembangan zaman dan apabila dilaksanakan akan melnjadi kebiasaan yang baik, dan benar sertamendapat pujian.

2. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Sifat Tanggung Jawab Siswa.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sifat tanggung jawab siswa kelas X SMA Negeri 2 Lolofitu Moi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa kendala ialah : siswa terkadang sulit membuka diri untuk menelrima arahan dan bimbingan dari guru untuk dapat berubah dari kebiasaan yang lama karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan hal itu membuat guru terkendala

Dengan demikian maka untuk membiasakan siswa untuk menerima arahan dari guru maka harus dilakukan pengarahannya secara terus-menerus sampai siswa tersebut mau menerimanya, anak didik juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan dan bimbingan guru ketika guru memberikan contoh sikap yang baik dan selalu untuk disiplin yang sesuai dengan tindakan perbuatan yang baik. Dengan demikian maka ketika guru memberikan arahan dan bimbingan harus lebih memperhatikan gerak-gerik siswa-siswi yang serius untuk menerima arahan dan bimbingan guru dan juga siswa yang hanya kadang-kadang mengarahkan perhatian pada saat guru memberikan arahan dan bimbingan tentang cara yang berperilaku sopan, siswa kadang mengulangi perbuatannya yang buruk walaupun guru sering memanggil siswa tersebut secara pribadi bahwa yang dilakukan siswa tersebut adalah tindakan yang salah dan tidak sesuai aturan sekolah sebagaimana mestinya. Dengan demikian untuk mengatasinya menurut gagasan peneliti maka siswa yang sering mengulangi perilaku buruk harus dipanggil secara personal untuk diberikan pengarahannya jika perlu orang tua siswa dipanggil kesekolah.

Dengan adanya berbagai pendapat tersebut untuk mengatasi kendala tersebut maka dapat di kontraskan atau didukung oleh berbagai teori yang mencakup cara menerapkan sopan santu antara lain : Menurut Mochtar (2016:13), “untuk membentuk karakter menjadi jati diri yang berkepribadian sosial dan berkebudayaan Indonesia, melalui pendidikan dengan pembiasaan sehari-hari yang harus dimiliki dan dilatih, antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial dan bertanggung jawab”

4. Kesimpulan

Guru PPKn di SMA Negeri 2 Lolofitu Moi berupaya mengembangkan sifat tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI. Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memahami betapa pentingnya perubahan sikap dan karakter ke arah yang lebih baik, seperti bertanggung jawab, kelsungguhan belajar, dan disiplin sekolah. Guru juga melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara memanggil siswa ketika siswa berada di jalur yang salah untuk diarahkan ke arah yang lebih baik tanpa menggunakan kekerasan atau tekanan pada siswa sehingga siswa merasa nyaman. Namun, ada kendala dalam mengembangkan sifat tanggung jawab siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Lolofitu Moi. Siswa terkadang sulit untuk membuka diri dan juga disebabkan karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, karakter dan sikap yang berbeda-beda sehingga guru terkadang sulit untuk mengembangkan sifat tanggung jawab siswa. Hal lain juga disebabkan karena siswa terkadang mengabaikan setiap arahan dan bimbingan guru ketika guru melakukan pengembangan sifat tanggung jawab siswa kepada siswa. Oleh karena itu, sebagai saran, guru sebagai salah satu komponen pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter siswa dengan cara mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa secara tulus-melulus agar dapat meninggalkan kebiasaan lama dan bisa berubah ke arah yang lebih baik, sehingga siswa memiliki sifat tanggung jawab yang lebih baik. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pengembangan sifat tanggung jawab siswa dengan baik serta kelsungguhan guru dalam mengubah kepribadian siswa dan tidak menyimpang sesuai dari jalur yang telah ditentukan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel penelitian ini.

6. Referensi

- Chotimah. (2012). Alternatif pembelajaran pendidikan kewarganegaraan: Sebagai upaya mencapai civic intelligence, civic participation dalam civic responsibility. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2012*.
- Adawiah. (2016). Strategi guru PKN menanamkan karakter sopan santun dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan, 1*(2).
- Almerico. (2014). Building character through literacy with children's literature. *Research in Higher Education Journal, 26*.
- Ananda. (2010) Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan. E-Journal WIDYA Non-Eksakta*
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdu Jabar. (2010). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. (2012), *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsana. (2013). Penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme untuk mewujudkan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 1*(1).
- Asmani, Ma'mur, & Jamal. (2012). *Kiat mengatasi kenakalan remaja di sekolah*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Asmani, J. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Baraka. (2010). Citizenship education in egyptian public schools: what values to teach and in which administrative and political contexts. *Journal of Education for International Development*.
- Bascopé. (2013). National curricular guidelines and citizenship education in schools in latin American countries. *Journal Education*.
- Bromley. (2011). diversity in civic education: Finlandin historical and comparative perspective. *Journal of International Cooperation in Education, 14*(2).
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar pendidikan kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Danim, S. (2010). *Pengantar kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friska. (2010). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang*.
- Furqon, H. (2010). Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa. *International Education Studies, 8*(8).

- Gaffar, F. (2010). Pendidikan karakter berbasis islam. (disampaikan pada *Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Islam, 08-10 April 2010 di Yogyakarta*).
- Gaffar, Mohammad. (2010.) *Pendidikan karakter berbasis islam*. Jogjakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama. 22 Juli 2010
- Ghamrawi. (2015). Perception of character education: The case of lebanese school leaders. *Open Journal of Leadership, 4*, 129-142.
- Hernawan, H. A., dkk. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : UPI Press Kamaruddin.
- (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (4)pp. 223-230. Kemendiknas. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Pendidikan *karakter* teori dan *praktek*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Koesoema. (2010). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Lapsley. (2010). Teaching moral character: Two strategies for teacher education. *Journal Education*.
- Mantja, W. (2010). *Etno grafi desain penelitian kualitatif pendidikan dan manajemen pendidikan*. Malang: ElangMas.
- Miles, M. & Huberman, A. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Munadhi, Y. (2013). *Media pembelajaran; sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi (GPPress Group).
- Mustari, M. & Rahman, T. (2014). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mawardi. (2011). *Evaluasi pendidikan nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawangi, R. (2010). *Pengembangan program pendidikan karakter di sekolah: Pengalaman sekolah karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfa Beta.
- Sudjana, N. (1985). *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Wartini. (2014). Pengaruh implementasi pendekatan saintifik terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKN di kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Pendidikan Dasar, 4*.

- Suparlan. (2005). *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Widada.(2010). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, S. (2010). *Teori dan perkembangan anak*. Jakarta : Gramedia Citra
- Winataputra, Udin. S., dkk. (2011). *Materi dan pembelajaran PKN SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winton.(2010). Character education: implications for critical democracy. *International Critical Childhood Policy Studies*,1(1).
- Zamroni. (2011). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zühal. (2012.). The effect of hidden curriculum on character education processof primary school students. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 12(2), 1526-1530.